



Research article

Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB

Lilis Candra Yanti¹, Annisa Lamaindi²

^{1,2} Prodi D III Kebidanan STIKES Husada Mandiri Poso

Article Info	Abstrak
<p>Article History: Received:10-03-2021 Reviewed: 20-04-2021 Revised: 28-04-2021 Accepted: 28-05-2021 Published: 30-06-2021</p> <p>Key words : KB Suntik DMPA; Siklus Menstruasi; Aksesor KB;</p>	<p>Pendahuluan; penggunaan kontrasepsi suntik dapat dengan efektif mencegah terjadinya kehamilan hingga 99%-100%, salah satu efek sampingnya adalah timbulnya menstruasi yang tidak teratur. Tujuan; mengetahui pengaruh KB suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. Metode; penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil; menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA dengan nilai $p = 0,036$. Kesimpulan; bahwa terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA. Semakin lama penggunaan kontrasepsi KB DMPA maka akan terjadi gangguan siklus menstruasi.</p> <p>Abstract. Introduction; the use of injectable contraceptives can effectively prevent pregnancy up to 99%-100%, one of the side effects is the onset of irregular menstruation. Objectives; determine the effect of DMPA injection contraception on menstrual cycle disorders in family planning acceptors. Method; analytic observational research with cross sectional design, sampling using total sampling. Results; shows that there is an effect of duration of use with menstrual cycle disorders DMPA family planning acceptors with p value = 0.036. Conclusion; that there is an effect of duration of use with menstrual cycle disorders DMPA family planning acceptors. The longer the use of DMPA contraception, the menstrual cycle disorders will occur.</p>

Corresponding author
Email

: **Lilis Candra Yanti**
: liliscandrayanti@gmail.com



[About CrossMark](#)

Pendahuluan

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sulistyawati, 2018). Target cakupan layanan KB yang ditetapkan pemerintah Indonesia yang terangkum dalam indikasi keberhasilan program Millenium Development Goals (MDG's) yaitu sebesar 70%. Sasaran utama kinerja program KB adalah menurunnya pasangan usia subur (PUS) yang ingin melaksanakan KB namun pelayanan KB tidak terlayani (unmet need) menjadi sekitar 6,5%, meningkatnya partisipasi laki-laki dalam

melaksanakan KB menjadi sekitar 8%, menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi 2,4% per perempuan (Uliyah, 2010) Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “Keluarga Berkualitas”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2011). Menurut data kesehatan dunia World Organization Health (WHO), KB adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan dan kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dan meningkatkan kesejahteraan anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Suratun et al., 2008).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah KB suntik. Suntikan satu bulanan dan tiga bulanan adalah jenis KB suntik dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif, tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri, aman, reversibilitas tinggi. Syarat syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah dapat diterima oleh orang banyak, pemakaian jangka panjang, namun sampai saat ini belum ada suatu metode kontrasepsi yang benar benar 100 persen ideal (Hanafi, 2003). Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) mengenai penggunaan kontrasepsi, didapatkan peningkatan persentase penggunaan kontrasepsi hormonal suntik setiap tahunnya, yang merupakan metode kontrasepsi yang banyak digunakan yaitu sekitar 50% dari semua metode (BKKBN, 2014).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorhea, sakit kepala, menorhagia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan. Gangguan menstruasi paling sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan. Setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (Saifuddin, 2006). Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB sebanyak 24.258.532 yang meliputi KB tertinggi adalah KB suntik yaitu sebanyak 15.261.014 (62,90%), urutan kedua adalah KB pil sebanyak 4.130.495 (17,02%), urutan ketiga adalah KB IUD sebanyak 1.759.862 (7,25%), urutan keempat adalah implant 1.724.796 (7,11%), urutan kelima adalah MOW sebanyak 660.259 (2,72%), urutan keenam adalah kondom sebanyak 298.218 (1,22%) dan terendah adalah MOP sebanyak 119.314 (0,49%) (Kemenkes RI, 2018).

Presentasi peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Sulawesi Tengah adalah kontrasepsi suntik (42,9%), kontrasepsi pil (32%), implant (10,4%), AKDR (7,9%), MOW (3,4%) dan MOP (3,1%). Faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan kontrasepsi suntik adalah faktor pasangan, faktor ekonomi, riwayat pernah menggunakan alat kontrasepsi dengan efek samping (Dinkes Sulteng, 2018). Pencapaian peserta KB aktif di Kabupaten Poso pada tahun 2019 dengan jumlah PUS sebanyak 39.399 dan yang menggunakan KB sebanyak 38.198 yaitu terdiri atas peserta AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 5.054 (13,23%), peserta MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 155 (0,40%), peserta MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 1.772 (4,63%), peserta implant sebanyak 5.175 (13,54%), peserta suntik sebanyak 14.161 (37,07%), peserta pil sebanyak 11.759 (30,78%), peserta kondom sebanyak 122 (0,31%). Pencapaian tertinggi pada metode suntik dan terendah metode kondom (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab.Poso, 2019). Penggunaan kontrasepsi suntik dapat dengan efektif mencegah terjadinya kehamilan hingga 99% -100%, namun demikian juga terdapat beberapa efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik ini. Salah satu efek sampingnya adalah timbulnya menstruasi yang tidak teratur (Varney et al., 2007). Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dan hasilnya dari 10 akseptor KB

suntik terdapat 8 akseptor KB yang mengalami gangguan siklus menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh KB suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Variabel penelitian yaitu variabel bebas (independent variable) yaitu pemakaian KB suntik DMPA dan variabel terikat (dependent variable) yaitu gangguan siklus menstruasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mapane yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Mapane pada bulan Februari 2020 sebanyak 35 orang. Dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi yaitu 35 responden. Cara pengambilan data yaitu secara sekunder diambil menggunakan metode observasi langsung ke Puskesmas kemudian disusun dalam checklist yang sudah disiapkan. Data sekunder diambil menggunakan metode observasi langsung ke puskesmas dengan menggunakan checklist. Variabel gangguan menstruasi didata dari informasi ibu tentang haid. Ya, jika menstruasi berubah setelah pemakaian KB suntik. Tidak, jika menstruasi tidak berubah setelah pemakaian KB suntik. Disusun pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Sedangkan data primer yaitu data registrasi kohort di BPS yang berisi data identitas responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Selanjutnya dimasukkan kedalam lembar checklist yang sudah disiapkan. Analisis dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan Chi square yang datanya berbentuk kategori. Uji kemaknaan ditentukan berdasarkan $p < 0,05$ apabila ada pengaruh KB suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1

Pengaruh Lama Pemakaian terhadap Gangguan Siklus Menstruasi, n=35 responden

Lama pemakaian suntik DMPA	Siklus menstruasi				Total	%	Nilai p
	Teratur	%	Tidak teratur	%			
< 5 tahun	13	59	9	41	22	100	0,036
≥ 5 tahun	6	46	7	54	13	100	
Jumlah	19	54	16	46	35	100	

Ket: p berdasarkan uji *Person Chi-Square*

Hasil penelitian yang dilakukan, lama pemakaian KB suntik DMPA < 5 tahun akseptor yang mengalami siklus menstruasi teratur 13 orang (59%) dan 9 orang (41%) yang tidak teratur. Sedangkan akseptor yang lama pemakaiannya ≥ 5 tahun yang mengalami siklus menstruasi teratur 6 orang (46%) dan 7 orang (54%) yang tidak teratur. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA dengan nilai $p = 0,036$ lebih kecil dari $p = 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati, 2010) yang menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan siklus menstruasi, dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan gangguan siklus menstruasi dan 19 responden tidak mengalami gangguan siklus menstruasi. Pemilihan KB DMPA adalah pilihan yang lebih utama dibandingkan dengan KB lainnya yang cocok untuk segala usia. Keuntungan KB DMPA cukup ekonomis sehingga dapat dijangkai oleh semua masyarakat, sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada usia 25-29 tahun dengan jumlah anak 2, lebih memilih KB DMPA dibandingkan dengan jenis KB lainnya. Pada KB DMPA ini kesuburan akan kembali 1 tahun setelah suntikan dihentikan, di samping itu salah satu kerugian suntikan KB ini bisa menyebabkan gangguan siklus menstruasi yang bersifat

ringan maupun berat dalam penggunaan yang berlangsung lama (Rahayu, 2014). Efektifitasnya kontrasepsi dapat dibagi dalam MKJP yaitu IUD, Implant, MOP dan MOW dan Non MKJP yaitu kondom, pil, suntik dan metode lainnya (Yanty, 2019). Menurut (Antika & Widaryati, 2014) bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi. Bagi calon akseptor Depo medroksi progesteron Asetat sebaiknya sebelum memilih alat kontrasepsi hendaknya menggali informasi tentang semua alat kontrasepsi dan efek sampingnya (Setyaningrum & Sehmawati, 2008). Untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto et al., 2020). Menurut (Hatijar & Saleh, 2020) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan Metode alat kontrasepsi dalam Rahim.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asria & Nurullita, 2013) menunjukkan 23 akseptor (57,50%) mengalami gangguan siklus menstruasi. Sebagian besar rata-rata peningkatan gangguan siklus menstruasi dalam 1 tahun adalah > 15 orang (47,8%). Rata-rata gangguan siklus menstruasi sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA adalah 17 orang dari 28 orang, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan gangguan siklus menstruasi ($p=0,000 < 0,05$). Dalam teori pengaruh penggunaan KB DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi Depo provera ialah 6-alfa medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Menurut (Haslan & Indryani, 2020) bahwa ada hubungan antara penggunaan implan dengan Berat Badan akseptor dan Siklus Menstruasi. Menurut (Melani & Barokah, 2020) bahwa pengetahuan yang cukup tentang pengertian, kapan mulai minum dan cara minum pil kontrasepsi dan pengetahuan yang kurang tentang kelebihan dan kekurangan pil kontrasepsi. Dalam penggunaan jangka panjang DMPA hingga 2 tahun dapat memicu terjadinya pengaruh gangguan siklus menstruasi, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang cukup lama dapat mempengaruhi keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Prawirohardjo, 2006).

Simpulan Dan Saran

Bahwa terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA. Semakin lama penggunaan kontrasepsi KB DMPA maka akan terjadi gangguan siklus menstruasi. Petugas kesehatan khususnya bidan lebih banyak memberikan konseling tentang berbagai jenis kontrasepsi dan efek samping kontrasepsi sehingga tidak ada kekhawatiran dari calon akseptor KB. Calon akseptor juga harus lebih banyak mencari tahu informasi terkait KB.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat yaitu pihak Puskesmas Mapane, rekan dosen yang telah banyak membantu dan mahasiswa prodi D III Kebidanan beserta ibu PUS yang menjadi subjek penelitian.

Daftar Rujukan

- Antika, D. A., & Widaryati, W. (2014). Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Asria, W., & Nurullita, U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori intra uterin device (iud) di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1(1).
- BKKBN. (2014). Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi 2014. Direktorat Pelaporan dan Statistik.

www.bkkbn.go.id

- Ekawati, D. (2010). Pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri.
- Hanafi, H. (2003). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352.
- Hatijar, H., & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1070–1074.
- Kemendes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. https://www.kemkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Melani, F., & Barokah, L. (2020). Knowledge Women of childbearing age About Pill Contraception. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.456>
- Prawirohardjo, S. (2006). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Rahayu, S. P. (2014). Perbandingan Penggunaan Pil Kb Kombinasi Dan Suntik Kb Dmpa Terhadap Kejadian Melasma.
- Setyaningrum, A. C., & Sehmawati, S. (2008). Hubungan lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Gangguan Menstruasi di perumahan petragriya Indah purwodadi tahun 2008. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(4), 151–156.
- Sulistyawati, A. (2018). Hubungan Jenis Alat Kontrasepsi Dengan Gangguan Kesehatan Reproduksi.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. (2020). Nurse Competency and Managing Level of Community Health Care Activities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>
- Suratun, S., Tien, H., & Rusmiati, S. (2008). *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Uliyah, M. (2010). *Awas KB! Panduan aman dan sehat memilih alat KB*.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2007). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: Egc, 672–788.
- Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121–124.